

DAMPAK INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: TINJAUAN LITERATUR

Caesar Muslim¹, Ikrar Muadsim², Zainuddin Saenong³, Nur Azisah⁴, Ilyas⁵

^{1,3,4,5}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu oleo, Kendari, Indonesia

*e-mail: caesar.muslim@uho.ac.id¹

Received : Mei, 2026	Accepted : Juni, 2026	Published : Juni, 2026
----------------------	-----------------------	------------------------

Abstract

This study aims to identify challenges in understanding the impact of inflation on economic growth in Indonesia and provide policy recommendations that can support the formulation of more effective and sustainable economic policies. The method used is a systematic literature review (SLR) with the primary data source from Google Scholar, which has a broad and relevant scientific literature coverage. A step-by-step filtering was carried out based on relevance and publication years 2010–2025. The analysis was conducted descriptively to interpret the relationship between inflation and Indonesia's economic growth. The results of the study indicate that inflation has a complex influence, where moderate inflation can encourage economic growth, while high inflation tends to hinder it by reducing purchasing power, investment, and macroeconomic stability. In conclusion, inflation stability is a key factor in supporting sustainable economic growth, so that synergy of adaptive and integrated monetary and fiscal policies is needed.

Keywords: Inflation, Economic Growth, Monetary Policy, Fiscal Policy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam memahami pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) dengan sumber data utama dari Google Scholar yang memiliki cakupan literatur ilmiah yang luas dan relevan. Dilakukan penyaringan bertahap berdasarkan relevansi dan tahun publikasi 2010–2025. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menginterpretasikan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang kompleks, di mana inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tinggi cenderung menghambatnya melalui penurunan daya beli, investasi, dan stabilitas makroekonomi. Kesimpulannya, stabilitas inflasi merupakan faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, sehingga diperlukan sinergi kebijakan moneter dan fiskal yang adaptif serta terintegrasi.

Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal

1. PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang berpengaruh terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Negara-negara berkembang, inflasi masih menjadi salah satu tantangan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi, karena tingkat

inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, menghambat aktivitas investasi, serta menciptakan ketidakpastian dalam proses perencanaan ekonomi (Suhari, 2023). Selain itu, inflasi yang tidak terkendali juga dapat mengganggu efisiensi alokasi sumber daya serta memperburuk distribusi pendapatan,

sehingga berpotensi meningkatkan kesenjangan sosial-ekonomi.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara dan mencerminkan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat (Timergazizova, E. 2025). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan output barang dan jasa dalam suatu periode tertentu, yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) (Auxiliadora, I. 2024). Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan output secara berkelanjutan. Pertumbuhan yang berkualitas juga ditandai oleh kenaikan pendapatan per kapita yang berdampak pada peningkatan pendapatan riil serta perbaikan standar hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kebijakan ekonomi yang tepat diperlukan agar stabilitas inflasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Cili, 2022).

Inflasi yang berada pada tingkat terkendali dapat memberikan dorongan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, inflasi justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi akibat ketidakstabilan harga dan menurunnya konsumsi rumah tangga (Daryono, 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya koordinasi kebijakan antara otoritas moneter dan fiskal dalam mengendalikan inflasi (Hakimah, 2025). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menerapkan kerangka kebijakan inflation targeting yang didukung oleh instrumen seperti suku bunga acuan dan operasi pasar terbuka (Ramly, A. 2025). Di sisi lain, pemerintah melalui kebijakan fiskal berperan dalam menjaga stabilitas harga melalui pengaturan subsidi, pajak, serta regulasi perdagangan untuk memastikan keterjangkauan barang kebutuhan pokok (Nainggolan, L. 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, dan kebijakan moneter. Sejumlah penelitian juga menemukan bahwa keterbukaan ekonomi serta inflasi

memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, termasuk Indonesia. Selain itu, penerapan kebijakan inflation targeting dinilai berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan inflasi yang efektif dapat mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Urgensi kajian mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat seiring dengan tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, serta menghambat aktivitas investasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi agar kebijakan yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung stabilitas ekonomi.

Pendekatan systematic literature review (SLR) digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui pengumpulan dan analisis berbagai penelitian yang relevan, metode ini memungkinkan identifikasi pola, tren, serta kesenjangan dalam literatur yang ada. Dengan demikian, SLR dapat membantu memperluas pemahaman mengenai mekanisme hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks Indonesia.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Sebagian studi cenderung berfokus pada variabel tertentu, namun belum banyak yang mengkaji interaksi inflasi dengan faktor lain seperti kebijakan moneter dan fiskal secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam memahami pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Proses seleksi studi dalam penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri atas tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility assessment*), dan inklusi akhir (Page et al., 2021a; Page et al., 2021b). Pada tahap identifikasi, pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar menggunakan kata kunci “inflasi”, “pertumbuhan ekonomi”, dan “perekonomian Indonesia” pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci penulis. Google Scholar dipilih karena memiliki cakupan literatur ilmiah yang luas dan mampu menyediakan berbagai referensi yang relevan secara komprehensif (Sugiyono, 2017). Hasil pencarian awal menghasilkan 290 dokumen ilmiah.

Pada tahap penyaringan, hasil pencarian difilter dengan memilih penelitian yang telah selesai dan dipublikasikan secara penuh tema terkait sehingga jumlah dokumen berkurang menjadi 170 artikel. Selanjutnya, pencarian dibatasi pada artikel jurnal yang diterbitkan dalam rentang waktu 2010–2025 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran penelitian yang digunakan. Setelah penerapan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 69 artikel untuk ditelaah lebih lanjut.

Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dievaluasi berdasarkan judul dan abstrak dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas inflasi, pertumbuhan ekonomi, atau perekonomian Indonesia, menggunakan konteks atau data Indonesia, tersedia dalam bentuk teks lengkap

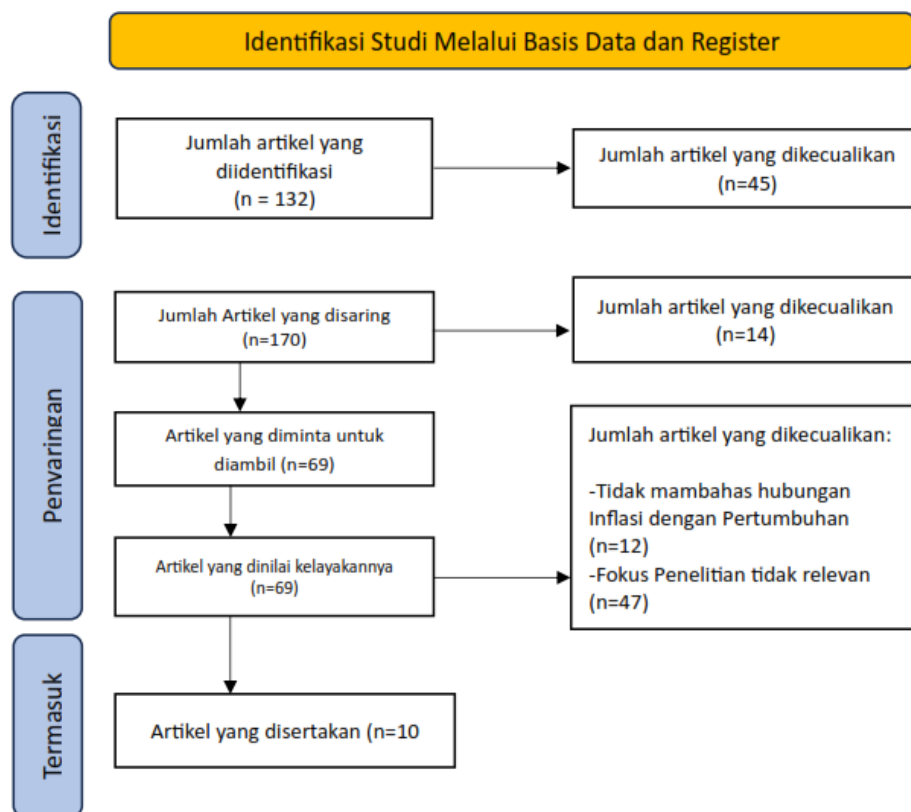
(*full text*), serta diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Sementara itu, artikel yang tidak berfokus pada Indonesia, tidak membahas hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari proses seleksi.

Berdasarkan hasil penyaringan judul dan abstrak, diperoleh 57 artikel yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut menjalani penilaian kelayakan melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*). Pada tahap ini, setiap artikel dievaluasi berdasarkan kesesuaian topik, kualitas metodologi, kelengkapan data, serta kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara inflasi dan perekonomian Indonesia (Snyder, 2019). Sebanyak 47 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria substansi maupun metodologi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, sebanyak 10 artikel dinyatakan memenuhi seluruh persyaratan dan dimasukkan ke dalam sintesis kualitatif akhir. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara inflasi dan perekonomian Indonesia sekaligus menjaga fokus dan kualitas analisis penelitian.

Tabel 1. Proses Seleksi Studi Berdasarkan PRISMA 2020

Tahapan	Jumlah Artikel
Artikel yang diidentifikasi melalui pencarian Google Scholar	290
Artikel yang dihapus sebelum penyaringan	120
Artikel yang masuk penyaringan	170
Artikel yang dikecualikan	101
Artikel yang lolos penyaringan	69
Artikel yang dikeluarkan setelah evaluasi teks lengkap	59
Studi yang dimasukkan dalam sintesis akhir	10



Gambar 1. Diagram PRISMA pada Proses Seleksi Literatur Terkait Dampak Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang membahas pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara kedua variabel tersebut. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi yang berada pada tingkat rendah hingga moderat dapat mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak terkendali cenderung menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi investasi, serta menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti periode penelitian, metode analisis yang digunakan, kondisi perekonomian, serta kebijakan moneter yang diterapkan.

Untuk mempermudah proses analisis dan pengelompokan hasil penelitian berdasarkan tema, variabel, metode, serta temuan utama yang diperoleh, penulis menyusun sebuah tabel matriks literatur. Tabel ini berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penyusunan matriks literatur juga membantu dalam memetakan perkembangan kajian mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi serta menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang lebih komprehensif. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Tinjauan Literatur mengenai Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

No.	Judul Artikel (Tahun)	Penulis	Hasil
1	Analisis pengaruh inflasi, nilai ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita Indonesia. (2023)	Suhari, Hwihanus, Salam Riyadi	Inflasi dan ekspor memiliki dampak positif terhadap PDB dan daya beli. Inflasi meningkatkan permintaan agregat sementara ekspor meningkatkan pendapatan.
2	Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi: Bukti dari Indonesia. (2022)	Cili, Barkah	Hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa inflasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3	Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Produk Domestik Bruto Nasional. (2024)	Daryono, Ida Busneti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan kurs berpengaruh terhadap produk domestik bruto sebesar 97.9 persen.
4	Kebijakan moneter dan fiskal: pendorong stabilitas di negara-negara berkembang. (2025)	Yusro Hakimah	Koordinasi yang efektif antara kebijakan-fiskal dan kebijakan moneter dapat mengurangi tekanan inflasi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
5	Inflasi dan pertumbuhan ekonomi: pencarian kompromi untuk kebijakan moneter Bank Sentral. (2018)	Mishchenko, Naumenkova, & Ivanov, V.	Untuk Meminimalkan Dampak Negatif Proses Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Bank Nasional Ukraina Harus Diarahkan Untuk Menghilangkan Penekanan Buatan Terhadap Jumlah Uang Beredar Melalui Peningkatan Monetisasi Ekonomi Yang Wajar.
6	The Influence of Inflation Targeting on Economic Growth in the OECD and Developing Countries. (2021)	Chugunov, I., Pasichnyi, M., Kaneva, T., Nepytyaliuk, A., & Koroviy, V.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Target Inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDB per kapita dalam periode lima tahun setelah penerapan target inflasi.
7	The Monetary Policy Shocks and Economic Growth: Evidence From SVAR Modelling. (2022)	Musa, I., Magaji, S., & Salisu, A.	Studi ini menyimpulkan bahwa kerangka kerja target inflasi (IT) merupakan alat kebijakan moneter yang baik, tetapi tidak cukup. Diperlukan instrumen tambahan lainnya.
8	Target Inflasi: Menghilangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Deformasi Struktural di Rusia. (2024)	Sukharev, O., & Voronchikhina, E.	Hasil utama studi ini adalah inflasi dan pengenalan target inflasi sebagai metode kebijakan akan memantapkan struktur ekonomi, menghambat pembangunan, yang juga memengaruhi pertumbuhan, memperlambatnya.
9	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. (2022)	Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y.	Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
10	Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Interaksi Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, dan Investasi Asing Langsung. (2025)	Septriani	Inflasi ditemukan secara signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ketidakpastian makroekonomi, mengurangi investasi, dan melemahkan produktivitas.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur pada Tabel 2 (dua) diatas, pengaruh inflasi terhadap perekonomian Indonesia menunjukkan hubungan yang kompleks dan bersifat multidimensional, mencakup berbagai aspek seperti daya beli masyarakat, investasi, tingkat pengangguran, serta distribusi pendapatan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi umumnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang stabil dan terkendali dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian.

1. Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, inflasi memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat dan kestabilannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi dalam tingkat yang moderat dan terkendali dapat mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi masyarakat, investasi, serta permintaan agregat. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional (Suhari, 2023; Cili, 2022).

Namun, tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil cenderung memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Inflasi yang berlebihan dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, serta mengurangi minat investasi (Mishchenko, 2018). Selain itu, kenaikan harga yang terus-menerus juga dapat memperlemah produktivitas dan menghambat ekspansi sektor usaha. Beberapa penelitian dalam tinjauan literatur juga menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara langsung maupun melalui pengaruh variabel lain seperti kurs, ekspor, dan investasi. Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Dampak Inflasi terhadap Sektor Ekonomi dan Stabilitas Makroekonomi.

Inflasi memiliki pengaruh yang luas terhadap berbagai sektor ekonomi dan stabilitas makroekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, inflasi dapat memengaruhi investasi, ekspor, impor, serta tingkat produktivitas ekonomi (Daryono, 2024). Inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan ketidakpastian makroekonomi sehingga pelaku usaha menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya produktivitas dan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, inflasi juga memengaruhi daya beli masyarakat dan distribusi pendapatan. Kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dapat mengurangi kemampuan konsumsi masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah (Mayasari, 2022). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa variabel lain seperti kurs memiliki hubungan erat dengan inflasi dalam memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan sektor ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Peran Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Pengendalian Inflasi.

Kebijakan moneter dan fiskal memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, penerapan kebijakan target inflasi (inflation targeting) menjadi salah satu strategi yang digunakan bank sentral untuk mengendalikan tingkat inflasi agar tetap stabil. Kebijakan tersebut bertujuan menciptakan kepastian ekonomi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dan mendorong aktivitas investasi (Hakimah, Y. 2025). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan target inflasi belum sepenuhnya efektif apabila tidak didukung oleh instrumen kebijakan lain yang lebih komprehensif.

Selain kebijakan moneter, koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter juga menjadi faktor penting dalam mengurangi tekanan inflasi. Kebijakan fiskal yang tepat, seperti pengendalian pengeluaran pemerintah dan pengelolaan subsidi, dapat membantu menjaga

stabilitas harga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang, tantangan pengendalian inflasi cenderung lebih kompleks akibat adanya hambatan struktural, fluktuasi nilai tukar, dan ketergantungan terhadap kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kebijakan yang efektif dan adaptif guna menjaga stabilitas ekonomi serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Hakimah, Y. 2025).

4. Tantangan dan Rekomendasi Kebijakan Ekonomi Berkelanjutan.

Transisi menuju ekonomi berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan struktural dan institusional yang kompleks. Ketergantungan pada sektor berbasis sumber daya alam dan energi fosil masih tinggi, sementara degradasi lingkungan, perubahan iklim, serta ketimpangan ekonomi terus meningkat (Li, R. 2025). Selain itu, keterbatasan pembiayaan hijau, lemahnya koordinasi kebijakan lintas sektor, serta penegakan regulasi lingkungan yang belum optimal turut memperlambat transformasi ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Di sisi lain, tekanan pertumbuhan ekonomi sering kali masih ditempatkan di atas keberlanjutan jangka panjang.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan rekomendasi kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi. Pemerintah perlu memperkuat instrumen fiskal hijau seperti pajak karbon dan subsidi energi terbarukan, serta mendorong investasi pada teknologi rendah emisi. Pengembangan ekonomi sirkular, penguatan kemitraan publik-swasta, dan peningkatan literasi lingkungan masyarakat juga menjadi kunci (Moroz, A. 2024). Selain itu, reformasi kelembagaan dan digitalisasi sistem ekonomi dapat meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan pendekatan ini, pertumbuhan ekonomi dapat berjalan selaras dengan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Implementasi kebijakan yang konsisten dan berbasis data menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan transisi ekonomi hijau.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tinjauan literatur menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan kompleks terhadap perekonomian Indonesia. Pada tingkat yang

moderat dan stabil, inflasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan permintaan agregat (Suhari, 2023). Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali cenderung memberikan dampak negatif, seperti penurunan daya beli masyarakat, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta melemahnya investasi dan produktivitas. Dampak tersebut juga meluas ke berbagai sektor ekonomi dan stabilitas makroekonomi, termasuk distribusi pendapatan dan nilai tukar (Septriani, 2025).

Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengendalian inflasi membutuhkan sinergi antara kebijakan moneter dan fiskal yang efektif, adaptif, serta didukung oleh kondisi struktural yang kuat (Hakimah, Y. 2025). Selain itu, integrasi kebijakan ekonomi berkelanjutan menjadi penting agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada stabilitas jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang yang inklusif dan ramah lingkungan (P. Wiria, 2025).

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa inflasi yang berada pada tingkat moderat dan terkendali dapat mendukung aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi, investasi, dan permintaan agregat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak stabil berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi, serta menghambat investasi dan produktivitas. Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi salah satu prasyarat utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga stabilitas makroekonomi nasional.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR memungkinkan sintesis bukti penelitian secara sistematis dan transparan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih

komprehensif dibandingkan kajian literatur konvensional (Snyder, 2019). Selain itu, penggunaan pedoman PRISMA 2020 dalam proses seleksi literatur membantu meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi penelitian, sehingga hasil kajian dapat menjadi referensi yang lebih kredibel bagi peneliti maupun pembuat kebijakan (Page et al., 2021a).

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengendalian inflasi tidak dapat hanya mengandalkan kebijakan moneter, tetapi memerlukan koordinasi yang kuat dengan kebijakan fiskal dan kebijakan sektoral lainnya. Pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor struktural yang memengaruhi inflasi, seperti ketahanan pangan, efisiensi distribusi barang dan jasa, serta penguatan sektor produktif. Dengan demikian, stabilitas harga dapat terjaga tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

6. REKOMENDASI

Pemerintah dan Bank Indonesia perlu memperkuat sinergi kebijakan moneter dan fiskal untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah, stabil, dan terkendali. Pengendalian inflasi dapat dilakukan melalui pengelolaan jumlah uang beredar, stabilisasi nilai tukar, penguatan cadangan pangan strategis, serta pengelolaan anggaran yang mendukung produktivitas ekonomi tanpa menciptakan tekanan inflasi yang berlebihan.

Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan ketahanan sektor riil melalui penguatan produksi domestik, pembangunan infrastruktur distribusi, dan peningkatan efisiensi rantai pasok. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan produktivitas dan daya saing nasional perlu diintegrasikan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan menggunakan data yang lebih mutakhir dan cakupan variabel yang lebih luas, seperti suku bunga, investasi, nilai tukar, tingkat

pengangguran, dan pengeluaran pemerintah. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak inflasi pada sektor-sektor ekonomi tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Auxiliadora, I., (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>.
- Cili, M., & Alkhaliq, B. (2022). Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.15408/sjie.v11i1.19848>
- Chugunov, I., Pasichnyi, M., Kaneva, T., Nelytaliuk, A., & Koroviy, V. (2021). The Influence of Inflation Targeting on Economic Growth in the OECD and Developing Countries. *Montenegrin journal of economics*, 17, 173-186. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-2.14>.
- Daryono, D., & Busneti, I. (2024). Pengaruh inflasi dan kurs terhadap produk domestik bruto nasional periode 2009-2023. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.35194/arps.v4i2.4958>.
- Hakimah, Y. (2025). Monetary and fiscal policy: drivers of stability in developing economies. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.29210/1135100>.
- Li, R., Wang, Q., & Yang, Z. (2025). Natural Resource Rents and Energy Transition: Overcoming Barriers to Achieve Affordable and Clean Energy (Sustainable Development Goal 7). *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.70014>.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jeb17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>.
- Moroz, A., & Lyeonov, S. (2024). Stimulating Financial-Fiscal Instruments of Supporting Development of Renewable Energy

Sources: Bibliometric Analysis. Financial Markets, Institutions and Risks. [https://doi.org/10.61093/fmir.8\(4\).179-203.2024](https://doi.org/10.61093/fmir.8(4).179-203.2024).

<https://doi.org/10.36871/ek.up.p.r.2025.04.04.001>.

- Musa, I., Magaji, S., & Salisu, A. (2022). Monetary Policy Shocks and Economic Growth: Evidence From SVAR Modelling. *International Journal of Indonesian Business Review*. <https://doi.org/10.54099/ijibr.v1i1.170>.
- Nainggolan, L., Akbar, K., (2024). Tinjauan Kebijakan Pemerintah Bagi Masyarakat Prasejahtera Dalam Menghadapi Fenomena Subsidi Listrik, Bahan Bakar Minyak Dan Gas Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE-Muhammadiyah Palopo*. <https://doi.org/10.35906/jep.v10i1.1923>.
- P. Wiria Nanda, I. N. Widhya Astawa, N. Wisnu Murthi, I. K. Djayastra, & N. P. Sudarsani. (2025). Analisis Faktor Produksi Dominan: Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Pande Besi (Studi Kasus Desa Gubug, Tabanan). *Jurnal Sutasoma*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v4i1.416>.
- Ramly, A., Esen, A., & Nurjanah, N. (2025). A Study on the Dual Transmission Mechanism of Monetary Policy in Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v17i1.4652>.
- Septriani, S. (2025). Economic Growth Dynamics in Indonesia: The Interplay of Inflation, Population Growth, and Foreign Direct Investment. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v3i12.842>.
- Sugiyono. (2017). Qualitative, Quantitative, and R&D Research Methods.
- Suhari, S., Hwihanus, H., & Riyadi, S. (2023). Analysis Of The Influence Of Inflation, Export Value, Import And Investment On Indonesia's Economic Growth And Per capita Income In 2023: Panel Data Regression Approach. *Worldview (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*. <https://doi.org/10.38156/worldview.v2i2.334>.
- Timergazizova, E. (2025). Economic Growth And Ways To Measure It. *Ekonomika I Upravlenie: Problemy, Resheniya*.